

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk yang tepat. Maka jika tingkat literasi keuangan syariah dalam masyarakat tinggi maka akan menyebabkan tumbuhnya pembiayaan pembangunan, hal ini didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk melakukan investasi pada pegadaian syariah. Literasi keuangan adalah pemahaman, kemampuan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta tindakan seseorang dalam mengelola keuangan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mencapai kesejahteraan finansial. (Rabania, 2022).

Mengukur literasi keuangan dapat dibagi menjadi 4 aspek, yaitu: Pertama, pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi, termasuk pemahaman tentang keuntungan dan kemudahan menjual aset, manfaat pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan tentang aset bersih, pengeluaran dan pemasukan, serta perencanaan keuangan pribadi. Kedua, Tabungan dan pinjaman, mencakup dari karakteristik deposito, pengetahuan tentang bunga kartu kredit, bunga majemuk, manfaat menabung, dan jenis pinjaman. Ketiga, asuransi. Sebagai bentuk pengendalian risiko dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lainnya, meliputi pengetahuan umum tentang asuransi, premi asuransi, kelompok masyarakat dengan risiko terbesar, jenis pada asuransi, dan pengetahuan tentang investasi jangka panjang. Keempat, investasi. Merupakan kegiatan menyalurkan pendapatan saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Laturette *et al.*, 2021).

Pada dekade terakhir, kesadaran manusia telah mengalami perubahan signifikan, terutama dalam hal gaya hidup dan budaya produktif yang kini cenderung mengarah pada pola konsumtif. Bukan hanya

masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke atas, tetapi juga mereka yang berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah turut menjadi konsumtif. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan serta penggunaan teknologi yang dimanfaatkan oleh pengusaha sebagai media promosi produk, sehingga mendorong gaya hidup konsumtif. Akibatnya, banyak orang kesulitan menyeimbangkan dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Auladi, 2021).

Investasi berpendapatan tetap dapat berupa Surat Utang Negara (SUN), obligasi, dan deposito bank. Sementara itu, investasi berpendapatan tidak tetap mencakup saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek dan jenis reksa dana tertentu. Perilaku investasi seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang mereka peroleh (Fathihani *et al.*, 2022). Jika pendapatan seseorang melebihi jumlah konsumsinya, mereka cenderung akan menyimpan uang dalam bentuk investasi. Namun, masalah yang berkembang saat ini adalah maraknya investasi bodong yang beredar luas di masyarakat. Rendahnya pengetahuan tentang investasi menyebabkan banyak orang tergiur dengan imbal hasil yang tinggi dan akhirnya menjadi korban investasi bodong (Yusuf, 2019).

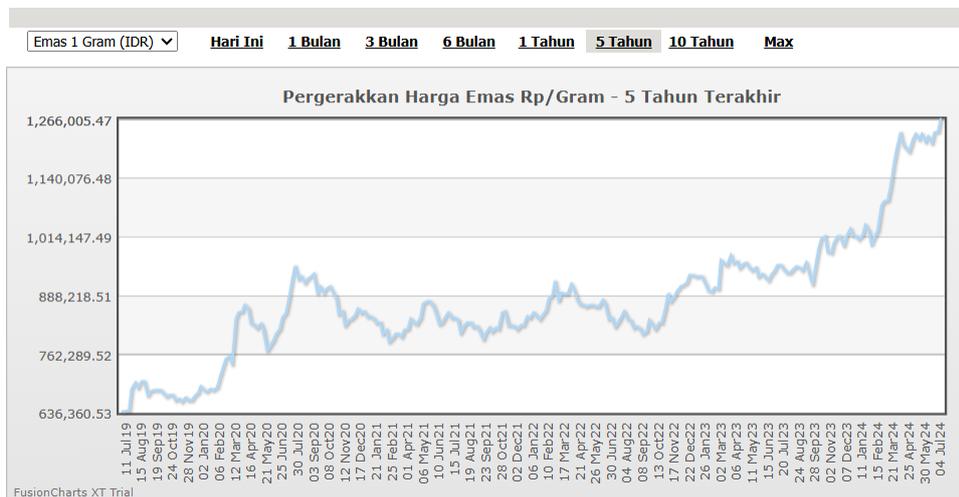
Investasi syariah di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan investasi non-syariah. Penyebab utamanya adalah kurangnya sosialisasi, sehingga masyarakat lebih akrab dengan investasi non-syariah (Syahbudi & Barus, 2019). Dalam Islam, investasi adalah kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi, harta yang dimiliki menjadi produktif dan memberikan manfaat bagi orang lain (Maharani, 2020).

Emas adalah logam mulia yang dianggap dapat mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi seperti jual beli emas. Harganya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global. Emas dianggap sebagai salah satu instrumen investasi yang paling stabil dan efektif karena berfungsi sebagai simpanan pokok. (Naura, 2021). Emas sering dianggap sebagai investasi yang paling tepat dibandingkan dengan sukuk, saham, giro, dan instrumen lainnya karena beberapa alasan utama. Selama ribuan tahun, emas telah

terbukti menjadi penyimpan nilai yang efektif dan dapat mempertahankan kekayaannya dalam jangka panjang, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi atau inflasi. Hal ini berbeda dengan sukuk dan saham, yang dapat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar dan kondisi ekonomi. Selain itu, emas cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi di saham atau instrumen lainnya (Kristhy et al., 2022) .

Emas memiliki berbagai instrumen investasi yang memungkinkan individu untuk berinvestasi dalam logam mulia ini dengan cara yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Salah satu instrumen utama adalah emas fisik, yang mencakup koin, batangan, atau perhiasan. Keunggulan dari emas fisik adalah stabilitas nilai dan kemampuan untuk bertindak sebagai cadangan nilai dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil. Nilai emas terhadap rupiah dan terhadap mata uang lain berfluktuasi setiap saat. Namun jika melihat jangka panjang, nilai emas terhadap mata uang rupiah selalu naik. Kelebihan emas inilah yang membuat investor melirik untuk melakukan investasi pada emas (Kurniawan, 2019).

**Gambar 1.1**  
**Harga Emas 5 Tahun (2019-2024)**



Sumber: <https://harga-emas.org/>

Dilihat dari gambar 1.1 bahwa pelonjakan harga emas 5 tahun belakangan ini adalah bukti semakin banyak minat dalam berinvestasi. Modernisasi pada perkembangan zaman menjadikan investasi semakin

sangat mudah dilakukan, hal ini yang dimanfaatkan oleh Pegadaian Syariah untuk mengemas produk emas dalam mode cicilan. Menurut (Farokha & Rivai, 2022) Sebuah produk tidak akan dibeli atau dikenal oleh masyarakat jika mereka tidak mengetahui kegunaan, manfaatnya, dan harga produk tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki strategi untuk menarik nasabah atau masyarakat agar menggunakan produk cicilan emas.

Cicil emas adalah pembiayaan kepemilikan emas dengan akad Murabahah artinya akad penyediaan barang berdasarkan sistem jual beli, bank sebagai penjual menyediakan kebutuhan nasabah dengan harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati (Zaelani, 2022). Terkait dengan adanya kurs jual dan kurs beli pada harga emas yang menjadi pedoman jika mau menabung atau menjual emas dengan harga emas yang naik dan turun setiap harinya membuat nasabah harus selektif agar memperoleh keuntungan dalam berinvestasi emas (Priantika *et al.*, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ( Mutiara *et al.*, 2023) dan (Hidayana & Indriani, 2023) harga emas berpengaruh positif dan kuat terhadap minat berinvestasi syariah. Berbeda dengan penelitian (Rahayu & Yuniarta, 2022) edukasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Minat masyarakat terhadap jasa keuangan syariah adalah hasil dari keinginan dalam diri masyarakat untuk memilih, merencanakan, dan mengambil tindakan yang relevan terkait dengan pemilihan jasa keuangan syariah. Ini mencakup proses memilih, mengambil keputusan untuk menggunakan jasa tersebut, serta merekomendasikan kepada orang-orang terdekat. Minat ini tercermin dalam kecenderungan masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan dari lembaga keuangan syariah, diukur dari seberapa besar kemungkinan mereka melakukan transaksi (Haerismaa *et al.*, 2022). Pemahaman mengenai diri dan lingkungan menghubungkan antara perilaku dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin akan diperoleh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2020), (Priantika *et al.*, 2021) dan (Haerismaa *et al.*, 2022) menyatakan bahwa harga emas berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Berbeda dengan penelitian (Lestari & Panjaitan, 2019) harga emas berpengaruh negatif terhadap permintaan tabungan emas.

Pemilihan tempat untuk berinvestasi emas menjadi pertimbangan penting bagi para masyarakat yang belum familiar dengan literasi keuangan syariah. Kehadiran Lembaga Keuangan Syariah menjadi salah satu opsi bagi para masyarakat untuk berinvestasi emas. Ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan signifikan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, seiring dengan inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan. Lembaga Keuangan Syariah perlu menawarkan beragam produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Hal ini akan menarik minat masyarakat dan individu yang ingin berinvestasi namun tidak dapat melakukannya secara langsung, sehingga Pegadaian Syariah menjadi alternatif yang mudah diakses (Pakpahan *et al.*, 2023).

Perekonomian dunia semakin modern, dan semua perusahaan saat ini bersaing untuk meningkatkan layanan demi memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan saling menonjolkan keunggulan produk mereka dibandingkan dengan pesaing lainnya. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang investasi yaitu PT. Pegadaian (Persero). (Farokha & Rivai, 2022). PT. Pegadaian menawarkan investasi logam mulia sebagai alternatif bagi masyarakat Indonesia yang ingin mendapatkan keuntungan dari pergerakan harga emas dan perak. Melalui program jaminan gadai dan investasi logam mulia, Pegadaian bertujuan untuk memberikan solusi pembiayaan yang terjangkau. Masyarakat dapat membeli emas atau perak secara fisik atau membuka rekening emas secara *online*. (Sumarjono *et al.*, 2023).

Menurut Syariah Ningsih *et al.* (2019) dalam (Rosiyani & Hasyim, 2021) secara umum, rendahnya minat masyarakat terhadap investasi syariah, termasuk di Pegadaian Syariah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai produk yang ditawarkan. Untuk menarik minat masyarakat, kesadaran juga merupakan faktor penting selain promosi, kualitas layanan, dan motivasi. Pengetahuan mencakup semua yang telah diketahui oleh seseorang. Banyak masyarakat

sudah cukup familiar dengan keberadaan Pegadaian Syariah saat ini, karena lembaga ini bukanlah lembaga keuangan yang baru dan memiliki banyak cabang syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat masyarakat untuk melakukan investasi cicilan emas, khususnya melalui Pegadaian Syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa harga emas yang stabil bahkan cenderung meningkat setiap periodenya dapat menjadi alternatif investasi paling prospektif bagi masyarakat selain bentuk investasi yang lainnya seperti saham, reksa dana, investasi tanah, dan sebagainya. Pemahaman yang masih rendah tentang investasi emas menjadikan masyarakat sangat membatasi diri terbatas pada pembelian dan penjualan emas pada skala yang relatif besar. Sehingga dalam penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui berbagai persoalan tersebut dengan mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah persepsi harga emas berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada produk cicil emas di Pegadaian Syariah?
2. Apakah persepsi harga emas berpengaruh terhadap kesadaran investasi syariah di Pegadaian Syariah?
3. Apakah kesadaran investasi syariah terhadap minat berinvestasi pada produk cicil emas di Pegadaian Syariah?
4. Apakah persepsi harga emas memiliki pengaruh terhadap minat nasabah berinvestasi pada produk cicil emas dapat dimediasi oleh kesadaran investasi syariah pada Pegadaian Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tentu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi harga emas terhadap minat berinvestasi pada produk cicil emas di Pegadaian Syariah.

2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi harga emas terhadap kesadaran investasi syariah di Pegadaian Syariah.
3. Untuk mengetahui kesadaran investasi syariah terhadap minat berinvestasi pada produk cicil emas di Pegadaian Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi harga emas terhadap minat berinvestasi pada produk cicil emas yang dimediasi oleh kesadaran investasi syariah pada Pegadaian Syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian mengenai Investasi Syariah ini diharap dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan pada dunia pekerjaan. Kegunaan lainnya sebagai bekal perbandingan praktik secara nyata pada dunia Investasi Syariah dengan materi yang telah dipelajari di Perguruan Tinggi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak masukan kepada Pegadaian Syariah dalam mengembangkan produk cicil emas yang sesuai dan solutif bagi masyarakat. Melalui pemahaman dan promosi yang lebih baik untuk minat nasabah, Pegadaian Syariah dapat meningkatkan produk cicil emasnya dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan, seperti edukasi investasi cicil emas syariah dan strategi promosi dalam menghadapi perubahan harga emas.